

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN BEDAH RUMAH  
BAGI MASYARAKAT YANG KURANG MAMPU DI DESA LALUME  
KECAMATAN PAKUE KOLAKA UTARA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:  
**ILHAM**  
105381407617

14/09/2021  
exp.  
Gmb. Alumni  
R/0129/SOS/21 CD  
ILH  
a'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Iham, 105381107617** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 23 Agustus 2021.

18 Muharram 1442 H  
Makassar, -----  
27 Agustus 2021 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ( ..... )  
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D ( ..... )  
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ( ..... )  
Penguji  
1 Dr. Muhammad Nawir M.Pd. ( ..... )  
2 Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si ( ..... )  
3 Dr. St. Asnaini, Am, S.sos. M.Pd ( ..... )  
4 Dr. Yumriani, S.Pd., M.Pd ( ..... )

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat yang Kurang Mampu di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Nama : **Ilham**

NIM : **105381107617**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1442 H

Makassar

27 Agustus 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

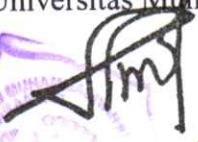
  
Prof. Dr. Eliza Meiyani, M. Si


  
Dr. St. Asnani, M. S. Sos.M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : ILHAM  
Stambuk : 105381107617  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Analisis pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kolaka utara

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
ILHAM

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

**(Q.S Al-baqarah : 153)**

Syukur apa yang kamu miliki, karena apa yang kamu miliki belum tentu dimiliki oleh orang lain.

~ILHAM~

### Persembahan

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Keluargaku terutama Bapa dan Ibu yang senantiasa merawatku menyayangiku, berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT dan selalu memberikan motivasi dorongan untuk tidak mudah pantang meyerah dalam menjalani kehidupan.

## ABSTRAK

**Ilham, 2021** Analisis pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kolaka utara. Di bimbing oleh Eliza Meiyani sebagai pembimbing I dan Sitti Asnaeni Am sebagai pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara. (2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi penerima bantuan dalam pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara. (3) Untuk memberikan solusi agar permasalahan dapat di selesaikan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pendekatan studi Naratif., dengan lokasi penelitian di desa lalume kecamatan pakue provinsi Sulawesi Tenggara. penentuan informan secara *Snowball Sampling* yaitu mengambil sampel cara menetapkan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yg menggunakan dua tahap yaitu analisis kualitatif dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program bedah rumah terdapat Proses asosiatif atau juga disebut proses sosial integratif atau konjungtif proses ini penting untuk integrasi dan kemajuan masyarakat dalam proses sosial ini anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama. Selain itu, masyarakat dalam melaksanakan program bedah rumah menuai berbagai hambatan tetapi hal itu dapat di tanggulangi tanpa adanya kontravensi, pertentangan maupun konflik itu dikarenakan masyarakat masih sangat memegang teguh solidaritas sosial dimana solidaritas sosial merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang di perkuat oleh rasa kebersamaan yang di rasakan dengan tetap melestarikan semangat gotong royong dan mempertahankan kebudayaan masing-masing. Dan kemudian inilah solusi dalam pelaksanaan bedah rumah kunci dari suksesnya bantuan ini ialah jujur dan terbuka dalam memilih siapa saja yang berhak dapat harus memenuhi kriteria bukan karena mempunyai hubungan darah lalu mendiskriminasi yang lain menurut Durkheim manusia harus memiliki sifat moralitas, solidaritas dan keadilan sosial hal itu adalah tema-tema besar yang harus dimiliki seseorang yang akan bekerja.

**Kata kunci:** pelaksanaan program bantuan bedah rumah untuk masyarakat kurang mampu di kolaka utara sulawesi tenggara.

## ABSTRACT

**Ihham, 2021** Analysis of the implementation of the home renovation assistance program for underprivileged communities in the village of Lalume, Pakue Kolaka Utara sub-district. Supervised by Eliza Meiyani as supervisor I and Sitti Asnaeni Am as supervisor II. This study aims to (1) determine the implementation of the home renovation assistance program for people who are underprivileged in the village of Lalume, Pakue Subdistrict, North Kolaka Regency. (2) To find out the obstacles faced by aid recipients in the implementation of the house renovation program for the community in the village of Lalume, Pakue sub-district, North Kolaka district. (3) To provide solutions so that problems can be solved

This type of research is a qualitative research with a narrative study approach. The research location is in the village of Lalume, Pakue sub-district, Southeast Sulawesi province. Determination of informants by Snowball Sampling, namely taking samples of how to determine key informants, main informants, and supporting informants. The method used in collecting interview data, observation, and documentation. The data analysis method used two stages, namely qualitative analysis and descriptive analysis.

The results of the study indicate that in the implementation of the home renovation program there is an associative process or also called an integrative or conjunctive social process. This process is important for the integration and progress of society. In this social process, community members are in a state of harmony that leads to patterns of cooperation. In addition, the community in carrying out the house renovation program reaps various obstacles but these can be overcome without any contradictions, conflicts or conflicts because the community still holds fast to social solidarity where social solidarity refers to a state of relationship between individuals and groups based on Moral feelings and beliefs that are shared together are strengthened by a sense of togetherness that is felt while preserving the spirit of gotong royong and maintaining their respective cultures. And then yes, the solution in carrying out the house surgery, the key to the success of this assistance, is being honest and open in choosing who is entitled to be able to meet the criteria not because they have blood relations and then discriminate against others, according to Durkheim, humans must have the nature of morality, solidarity and social justice. are big themes that someone who is going to work must have.

**Keywords:** implementation of home renovation assistance program for underprivileged communities in North Kolaka, Southeast Sulawesi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita Kembali. Darinya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya nikmat Kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Yang Kurang Mampu Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi penulis. Tapi karena doa, usaha, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Rosmawati yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan selalu memberikan doa yang baik bagi penulis., terimakasih kepada teman-temanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya teman seperjuangan



kelas B yang memberikan semangat dalam penyusunan dan berjuang bersama-sama dalam penyelesaian skripsi serta kepada seluruh informan yang telah ikut andil dalam penelitian ini dan pemerintah desa Lalume serta masyarakat desa lalume Sulawesi Tenggara yang telah mendampingi dalam proses pengambilan data.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof.Dr. Eliza Meiyani, M.Si. Sebagai pembimbing I (satu) dan Sitti Asnaeni, S.Sos., M.Pd. sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesai skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd da Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fkip Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun tetap tak mengurangi rasa terimakasih penulis kepada mereka.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritik dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Makassar, 23 Agustus 2021



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	3
E. Defininisi oprasional .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian konsep.....	7
B. Kajian teori.....	13
C. Penelitian Terdahulu .....	13
D. Kerangka pikir.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	19
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	21
C. Informan penelitian .....	22

D. Fokus penelitian .....	24
E. Instrumen penelitian.....	24
F. Jenis dan sumber data.....	26
G. Tehnok pengumpulan data .....	27
H. Tehnik analisis data.....	30
I. Tehnik keabsahan data .....	31

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah kabupaten kolaka utara.....	34
B. Keadaan penduduk di kolaka utara.....	41
C. Keadaan pendidikan .....	46

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	66

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA.....76**

**LAMPIRAN.....78**

**RIWAYAT HIDUP.....107**



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Data Sungai Di Kabupaten Kolaka Utara	39
Tabel 4.2	Badan Pusat Statistik Kabupaten kolaka Utara 2020	43
Tabel 4.3	Badan Pusat Statistik Kabupaten kolaka Utara 2020	45



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	18



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman observasi Dan pedoman wawancara	81
Lampiran 2	Dokumentasi	97
Lampiran 3	Persuratan	106



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan dasar (*home needs*) bagi manusia setelah pangan dan sandang. Setiap individu akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dari pada kebutuhan sekundernya begitu pula kebutuhan akan rumah, setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah dalam setiap tingkatan kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia sendiri kebutuhan akan perumahan di Indonesia masih tinggi. Untuk memenuhinya tidak dapat hanya melalui dana APBN, namun juga kerja sama dengan perbankan, pengembang, dan pemerintah daerah. Data Kementerian PUPR memperlihatkan, *trend* pencapaian Program Sejuta Rumah dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada awal tahun dicanangkannya, 2015, program ini menorehkan realisasi sebanyak 669.770 unit. Lalu, pada tahun 2016 sebanyak 805.169 unit, dan tahun 2017 sebanyak 904.758 unit. Hingga akhir November 2018 lalu, rumah yang dibangun tercatat mencapai 1.041.323 unit. (Soetolaksana T :1997)

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri saat ini kekurangan 139.000 unit rumah. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah daerah berharap semua pihak bisa mendukung pelaksanaan Program Satu Juta Rumah sehingga dapat membantu masyarakat untuk memiliki rumah yang layak huni. Kebutuhan rumah bagi masyarakat di Provinsi Sultra diperkirakan sudah mencapai 139.000



Layak Huni melalui Program Bedah Rumah, dengan di alokasikan dana desa ini untuk rumah masyarakat yang tidak layak huni, Pemerintah desa juga mengharapkan akan terjadinya pemerataan pembangunan yang ada di setiap lapisan dimasyarakat. Adapun juga tujuan dari Program Bedah Rumah ini tentu agar supaya masyarakat desa lalume yang kurang mampu, bisa mendapatkan kesejahteraan dan mendapatkan rumah yang layak huni melalui Program Bedah Rumah ini, dimana masyarakat yang kurang mampu bisa memperoleh hidup dan tempat tinggal yang layak dan nyaman untuk dihuni. Dari proses alokasi dana desa ini ternyata ada harapan yang tidak sesuai kenyataan yang di dapat oleh masyarakat, itu terlihat dari masi adanyah beberapa permasalahan yang di hadapi seperti masih adanyah masyrakat yang mempunyai rumah tidak layak huni tidak mendapatkan bantuan bedah rumah hal ini membuat masyarakat desa lalume merasa kecewa dengan pemerintah desa lalume, pemerintah harusnyah bisa lebih jeli lagi dalam mengalokasikan dana desa agar menumbuhkan perekonomian rakyat dan meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata di seluruh indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi penerima bantuan dalam pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara?
3. Bagaimana solusi terhadap pemerataan penerima bantuan dalam pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi penerima bantuan dalam pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara.
3. Untuk memberikan solusi agar permasalahan dapat di selesaikan

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua kategori manfaat yang di dapat dalam penelitian tentang analisis pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara yaitu:

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam imlementasi mengenai pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka

## 2. Program bantuan

program bantuan adalah pemberian bantuan berupa uang barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus, Program ini bertujuan untuk mengurangi beban Prekonomian masyarakat.

## 3. Bedah rumah

Bedah rumah adalah kegiatan yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk merenovasi rumah masyarakat yang kurang mampu dan tidak layak huni masyarakat yang mendapatkan bantuan ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah daerah.

## 4. Masyarakat kurang mampu

Masyarakat kurang Mampu adalah sekumpulan orang yang tergolong mempunyai sumber mata pencaharian, gaji atau upah, yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak namun tidak mampu meningkatkan kebutuhan primer dan sekunder keluarganya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. kajian konsep

##### 1. Analisis Pelaksanaan

###### a. Defenisi analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokokatas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubunganantar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman artikeseluruhan. Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

###### b. Definisi pelaksanaan

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan

dalam suatu program dan proyek. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

Analisis pelaksanaan adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan kemudian dikelompokkan kembali menurut kriteria dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan tererinci, imlementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan setelah sudah dianggap siap.

## **2. Program bantuan**

Program bantuan adalah pemberian bantuan dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat. Sifat bantuan ini, tidak secara terus menerus dan selektif. Bantuan ini berupa uang atau barang yang pemberiannya disesuaikan dengan kemampuan

keuangan daerah. Tujuannya untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan. Kesejahteraan umum sebagai tujuan Negara bukan berarti kewajiban Negara untuk menciptakan kesejahteraan seluruh rakyat, sehingga rakyat tidak berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri, akan tetapi rakyat mempunyai hak dan kewajiban untuk mencapai kesejahteraannya. Negara hanya bertugas untuk menciptakan suasana atau keadaan yang memungkinkan rakyat dapat menikmati hak-haknya sebagai warga Negara dan mencapai kesejahteraan mereka semaksimal mungkin. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tersebut komponen utama yang harus dipenuhi adalah adanya kepastian hukum dan tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup bagi semua warga Negara.

### **3. Bedah rumah**

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.

Kriteria Dan Persyaratan Bedah Rumah Berdasarkan peraturan menteri PUPR Nomor 13/PRT/M/2016 yaitu:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. MBR dengan penghasilan tetap atau tidak tetap
- c. Sudah Berkeluarga
- d. Memiliki atau Menguasai Tanah
- e. Belum memiliki rumah atau memiliki rumah tetapi tidak layak huni
- f. Belum pernah mendapat Bantuan Stimulan Perumahan dari Kementerian
- g. Perumahan Rakyat Didahulukan yang telah memiliki rencana membangun atau meningkatkan kualitas rumah.
- h. Didahulukan yang sudah diberdayakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

#### 4. Masyarakat Kurang Mampu

Masyarakat kurang mampu adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi tapi kurang tidak memiliki prasarana untuk berinteraksi karena kurang adanya keterikatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat kurang mampu merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Masyarakat kurang mampu merupakan salah satu akibat dari adanya stratifikasi sosial; bagian dari salah satu hasil interaksi antar individu dalam satu kelompok maupun antar suatu kelompok lainnya. Stratifikasi sosial dalam masyarakat merupakan ciri dari masyarakat yang teratur.

Stratifikasi sosial disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat sosio kultural suatu kelompok dan perbedaan tingkat kemajuan dan perkembangan potensi individu dalam masyarakat. Hal ini akan menimbulkan rasa Interdependensi antar individu dalam masyarakat dan antar individu dengan masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu yang mampu diaktualisasikan dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan menempatkan individu tersebut pada posisi tertentu. Demikian pula dengan orang yang berasal dari keturunan tertentu, usia tertentu, tingkat perekonomian tertentu, dan sebagainya. Di Indonesia, istilah 'masyarakat kurang mampu' identik dengan istilah 'masyarakat miskin'. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik BPS dan Depsos, masyarakat kurang mampu adalah masyarakat yang kurang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup

#### **5. Indikator Kurang Mampu**

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.



6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Hierarki kebutuhan Maslow (1943)

Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Disebut hierarki karena memang manusia memenuhi kebutuhannya secara berjenjang. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu. Setelah jenjang pertama terpenuhi, maka manusia akan mencoba memenuhi kebutuhan yang ada di jenjang berikutnya dijelaskan ada lima hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, yaitu salah satunya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari hierarki Maslow. Kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

### 2. Teori masyarakat moderen (1990)

Masyarakat moderen dilihat oleh Emile Durkheim sebagai keseluruhan organis memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar keadaan normal, tetap langgeng. Bila mana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan tercipta masalah sosial.

## C. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai analisis Pelaksanaan Program bantuan bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu merupakan Penelitian yang tidak banyak dilakukan. Oleh sebab itu, Peneliti hanya menemukan dua

Penelitian yang relevan dan studi literature dan beberapa Penelitian berupa skripsi dan buku-buku yang mendukung terhadap Penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembangunan Dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam.

sarimah tahun 2014 melakukan penelitian dilakukan di daerah kelurahan Karas dengan judul Pelaksanaan Pembangunan Dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam halnya penelitian ini sumber data primer adalah pegawai kelurahan karas yang menjadi informan. Data ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap objek (kejadian atau kegiatan). Data sekunder diperoleh dari Data sekunder ini dapat diperoleh dari catatan ataupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang diteliti seperti buku-buku literature, jurnal, dan arsip-arsip yang ada diperpustakaan-perpustakaan maupun dikearsipan Kelurahan karas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukan penelitian terhadap permasalahan pelaksanaan pembangunan rumah tidak layak huni maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini

kurang berjalan dengan lancar dan masih banyak kekurangannya. Disini kepentingan pemerintah kurang diimplementasikan dengan baik karena masih ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti dalam pembangunan kamar mandi atau wc yang belum dibangun, walaupun derajat perubahan juga telah tercapai namun tidak semua kelompok penerima bantuan merasakannya.

## 2. Implementasi Revitalisasi Permukiman Kumuh Di Kawasan Kota Makassar (Neighborhood Ugrading And Shelter Sector Project).

Bani Perdatawati Hasanuddin tahun 2014 melakukan penelitian di Wilayah Kota Makassar dengan objek penelitian yaitu Kawasan Kumuh Lette Kelurahan Lette Kecamatan Mariso dan Kawasan Kumuh Tallo Kelurahan Buloa Dan Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo. dengan judul Implementasi Revitalisasi Permukiman Kumuh Di Kawasan Kota Makassar (Neighborhood Ugrading And Shelter Sector Project). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam halnya penelitian ini sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (responden) pada lokasi penelitian dan hasil wawancara langsung dari sumber kedua (aparatus instansi) Data sekunder diperoleh dari *library research* terutama melalui penelusuran buku-buku laporan-laporan penelitian dan naskah-naskah ilmiah lainnya serta informasi dari pejabat-pejabat berwenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah

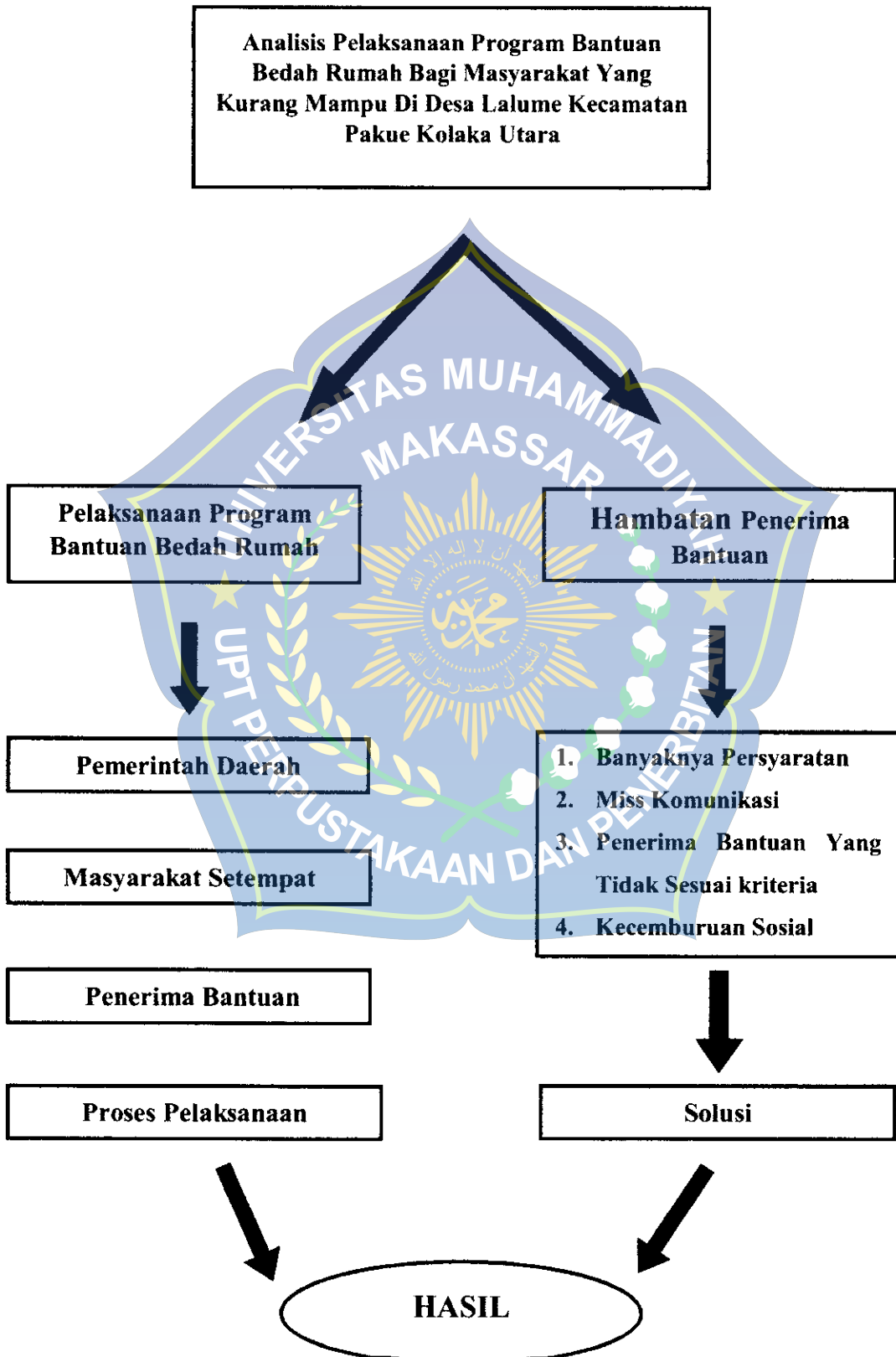
dilakukan penelitian terhadap Implementasi Revitalisasi Permukiman Kumuh Di Kawasan Kota Makassar (Neighborhood Ugrading And Shelter Sector Project). maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi revitalisasi permukiman kumuh di kota makassar telah sesuai dengan zonasi yang ada dalam perda RTRW kota makassar, NUSSP sebagai salah satu program penataan permukiman kumuh di kawasan kumuh lette kecamatan mariso dan kawasan kumuh lette telah berjalan 100% di tahun 2006-2008 untuk tahap pertama meski demikian keberlanjutan pemeliharaan oleh masyarakat tidak berjalan dengan baik dimana tampak keadaan lingkungan yang masih tidak terlihat sehat, untuk tahap ke dua di kawasan kampung tallo yang dicanangkan berjalan di tahun 2012-2017 baru mencapai 30% selama pelaksanaan 2012-2014 dikarenakan pelaksanaan program NUSSP yang tidak sesuai dengan perencanaan awal dinas pekerjaan umum di kota makassar. Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan revitalisasi permukiman kumuh ini sehingga tidak bekerja sesuai perencanaan adalah kurangnya lahan digunakan untuk relokasi; kurangnya koordinasi antara instansi pelaksanaan program penataan permukiman kumuh; instansi pelaksana rencana tata ruang kontak yang melenceng; pelaksanaan penataan permukiman kumuh yang tidak sesuai perencanaan; dan lemahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan hidupnya.

#### D. Kerangka Pikir

Kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan dasar (*home needs*) bagi setiap manusia setelah pangan dan sandang. Setiap individu akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dari pada kebutuhan sekondernya begitu pula kebutuhan akan rumah, setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah dalam setiap tingkatan kehidupan bermasyarakat. di indonesia sendiri kebutuhan akan perumahan hingga tahun 2025 diperkirakan mencapai lebih dari 30 juta unit, sehingga kebutuhan rumah baru diperkirakan mencapai 1,2 juta unit per tahun setiap warga negara indonesia harus mendapatkan tempat tinggal atau rumah layak huni. namun dalam kenyataannya, negara masih belum mampu memenuhi dan melaksanakan kewajiban untuk menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat, yang kemudian pemerintah memberikan soslosi yaitu bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang benar-benar kurang mampu di samping harus memenuhi kriteria masyarakat kurang mampu agar penyaluran bantuan dapat merata di indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, dimunculkan kerangka pikir untuk menjelaskan analisis pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu yaitu sebagai berikut

### Skema Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) dimana posisi peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat *perspektif emic* yaitu memperoleh data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.



Namun, penelitian yang dilakukan ini tidak dimaksudkan untuk menemukan suatu teori baru akan tetapi peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Olehnya itu, keaslian kondisi sangat dijaga, artinya peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap dampak pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi Naratif. Menurut Webser dan Metrova (2007) narasi atau narrative adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita atau (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari hari. Dengan demikian penelitian naratif dapat diartikan sebagai studi tentang cerita cerita yang menceritakan dan menjelaskan suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu secara rinci. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan informan melalui wawancara.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian Peneliti

Setelah dengan matang dan berdasarkan penjajakan lapangan, penulis mempertimbangkan informasi-informasi faktual sebelumnya, sehingga kondisi sosial geografis dan situasi internal di lokasi penelitian, penulis sudah mendapat gambaran tentang kesesuaian masalah yang diteliti dengan kenyataan di lokasi. Hal ini penulis hubungkan dengan pendapat Bogdan yang membagi model pentahapan sebuah penulisan kualitatif kepada tiga hal yaitu; 1) pra lapangan, 2) kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Atas dasar inilah maka penulis akan meneliti untuk mengetahui dampak sosial PITB di masa pandemi covid-19 di kecamatan arungkeke kabupaten jenepono sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian ini dipertimbangan yaitu:

- a. Kec. Pakue , Kabupaten kolaka Utara letaknya sangat strategis, bila dibandingkan dengan lokasi lain. Kemudian jarak tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian sangat dekat, serta akses ke lokasi mudah di jangkau.
- b. Kec. Pakue , Kabupaten Kolaka Utara merupakan lokasi dimana peneliti bertempat tinggal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Jalannya penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Kemudian waktu yang akan digunakan selama penelitian yaitu kurang lebih selama dua bulan setelah pengesahan judul. Yaitu dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2021. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan waktu

pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti membuat table jadwal penelitian dengan format sebagai berikut:

No	Jenis kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengusulan judul												
2	penyusunan proposal												
3	Konsultasi Pembimbing												
4	Seminar Proposal												
5	Pengurusan izin Proposal												
6	DST												

### C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara *snowball sampling* (bertujuan). Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang

dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Penelitian akan mengumpulkan data melalui informan diatas sesuai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penentuan informan selanjutnya dilakukan secara snowball sampling. Artinya, aktor-aktor yang terlibat dalam menentukan orang-orang yang akan diwawancarai dari setiap actor dilakukan secara snowball. Artinya, setelah penulis tiba di aktor yang telah ditentukan, penulis akan mencari tahu di lokasi tersebut.

1. Informan kunci

yaitu yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam hal ini adalah pemerintah daerah yang terkait melaksanakan atau orang yang melaksanakan program bedah rumah di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara

2. Informan utama

yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang di maksud informan utama dalam hal ini adalah masyarakat setempat yang mendapatkan bantuan bedah rumah di desa lalume kecamatan pakue kabupaten kolaka utara

3. Informan pendukung

yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah warga desa lain yang tidak mendapatkan bantuan

dimintai keterangan bagaimana pendapat mereka tentang program pemerintah ini dalam hal bantuan bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu.

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus atau objek penelitian ini adalah efektivitas program bedah rumah. Fokus atau objek penelitian tersebut didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dari program bedah rumah ini melaksanakan tujuan atau sasaran dari program bedah rumah ini dan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini efektivitas dapat diukur ke efektifitasnya yaitu dengan Pendekatan Sasaran, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses, dan Pendekatan rancangan

#### **E. Instrumen Penelitian**

Upaya untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. hal tersebut disebabkan karena instrumen utama adalah penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dan mendengar dengan telinga sendiri. Kehadiran peneliti dalam setting sebagai instrumen utama, mengingat data informasi yang akan digali dalam sebuah proses ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika yang ikut mewarnai

perjalanan tersebut. Kehadiran peneliti dalam setting berperan sebagai instrumen utama dimaksudkan, untuk menjaga objektivitas dan akurasi data yang dibahas.

Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, penulis mempergunakan beberapa alat atau instrumen yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data dan pembahasan yang memiliki validitas yang akurat, juga akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahnya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mempergunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat atau tepat digunakan pada saat penelitian yaitu, observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. (Arikunto:2010)

#### 1. Pedoman observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan Pemeintah daerah untuk meminta izin melakukan Penelitian

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagi panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui dampak Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Yang Kurang Mampu Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten kolaka utara. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan

untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai, pedoman yang digunakan secara terlampir.

## 2. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya, penulis maksudkan di sini adalah keseluruhan dokumen-dokumen yang bersifat administratif sebagai sumber data yang dapat mendukung validitas yang diperoleh

## F. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan narasumber yang meliputi, pemerintah daerah , masyarakat penerima bantuan, dan warga sekitar.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen,buku, blog, dan jurnal. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## G. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dan informasi yang valid, olehnya itu penulis melaksanakan pengumpulan dengan teknik :

### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.

### 2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mengungkapkan daftar pertanyaan pada informan secara lisan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh yaitu data yang objektif dan dapat dipercaya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai



informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden. Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana dampak program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Dalam pelaksanaan wawancara penulis melakukannya dalam dua bentuk. Pertama, secara terstruktur, yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data. Agar wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, buku catatan dan alat rekam untuk merekam serta kamera untuk pengambilan dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang

terdapat pada lokasi penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang dampak program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara dan data-data penting lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahap kegiatan yaitu:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan awal diantaranya pengurusan izin penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian, seperti format observasi, pedoman wawancara, camera pertanyaan-pertanyaan dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan. Setelah siap beberapa instrumen dan izin penelitian, selanjutnya peneliti ke lokasi penelitian yaitu kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui riset kepustakaan dan riset lapangan.

Adapun prosedur Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Library research*, yaitu suatu metode dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam buku atau berbagai sumber lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini kemudian mengambil kesimpulan yang sifatnya teoritis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung suatu pendapat yang terdapat dalam buku atau sumber lainnya tanpa perubahan sedikit pun, baik redaksi, tanda baca maupun makna yang terkandung di dalamnya.
- b) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karya ilmiah atau buku dengan menambah atau mengubah redaksinya tetapi makna yang terkandung tetap sama tanpa mengurangi esensi dari kutipan tersebut.

*FieldResearch*, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian di kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto untuk meneliti suatu obyek yang dijadikan sasaran penelitian

## H. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung , dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman (1984), sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa "proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan".

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan

memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

### **I. Tehnik Keabsahan Data**

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang di dapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk

meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data.

Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.

Untuk melakukan metode triangulasi dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data wawancara dengan observasi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi.
3. Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan.

Agar data dalam peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### **1. Triagulasi Sumber**

Untuk menguji krebilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberpa sumber, Data yang diperoleh dianalisis oleh

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

## 2. Trigulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

## 3. Triangulasi Teori

Adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data

## 4. Triangulasi Peneliti

Adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan penelilitainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil penelitian yang diperolehakan lebih dipercayai.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah kabupaten Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dan beribukotakan di Lasusua, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka, masyarakat yang bermukim di wilayah kabupaten Kolaka bagian utara sejak tahun 1960-an sebenarnya telah berupaya menghadirkan kabupaten baru sejalan perubahan sistem politik dengan pembentukan kabupaten dan provinsi. Kebijakan pemerintah pusat menetapkan kalau wilayah bagian utara kabupaten Kolaka yang juga dikenal dengan nama “Patowanua” (artinya 4 wilayah yang dipersatukan, yakni; wonua Lewawo, wonua Lato, wonua Watunohu, serta wonua Kodeoha)” masuk dalam wilayah Kabupaten Kolaka.

Kabupaten baru yang dicita-citakan itu akhirnya terwujud pada 18 desember 2003 dengan lahirnya Undang-Undang No 29 tahun 2003 yang ditanda tangani oleh presiden Republik Indonesia kala itu, Megawati Soekarno Putri. Semua elemen masyarakat menyambut gembira pembentukan kabupaten baru itu. Sesaat setelah Undang-Undang 29/23 yang mengatur tentang pembentukan Kabupaten Bombana, Kabupaten Wakatobi, dan Kabupaten Kolaka Utara di provinsi Sulawesi Tenggara ditanda tangani presiden, masyarakat Kolaka Utara menyambutnya dengan haru penuh kegembiraan.

Sambutan itu juga dating dari warga Kolaka Utara yang berdomisili diluar daerah. Impian masyarakat yang berjuang menghadirkan hadirnya sebuah kabupaten baru telah terwujud. Daerah baru yang membawa harapan dan cita-cita baru bagi banyak kalangan. Warga Kolaka Utara yang berkarir diluar daerah pun satu persatu terpanggil kembali kedaerahnya untuk membangun dan mengembangkannya mereka-mereka itu merupakn sumber daya manusia berkualitas dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah teruji. Berasal dari ragam provesi yang sarat pengalam didaerah kerja yang lama. Mereka dating dari Kolaka, Kendari, Wajo, Luwu, Luwu Utara, Makassar, dan tempat lain. Daya tarik ekonomi dan potensi sumber daya alam Kabupaten baru ini tentu menjadi pemikat. Para pelaku ekonomi beramai-ramai dating berkunjung dan melihat peluang usaha yang dapat dirintis, guna mengambil bagian dalam upaya mempercepat pertumbuhan dan Pembangunan di Kabupaten Kolaka Utara. Generasi baru Kolaka Utara juga memilih “pulang kampung” untuk turut mengabdikan membangun kampung halamannya. Terutama mereka yang sudah menyelesaikan pendidikan tingginya di Kolaka, Kendari, Makassar, Palu, dan kota-kota lain di tanah air. Sarjana dengan beragam disiplin ilmu menjadi salah satu kekuatan daerah ini untuk berkompetisi dimasa akan datang generasi baru ini segera mengisi posisi dalam pemerintahan, jasa dan usaha lainnya. Bertekad menjadikan kabupaten kolaka utara mampu berpacu mengsejajarkan diri dengan kabupaten yang eksis lebih dulu untuk memperlancar proses pemerintahan di kabupaten yang baru berdiri ini, Gubernur sultra Ali Mazi, SH melantik pelaksana tugas Bupati Kolaka utara pertama dr. H. Ansar Sangka Mm. pada 21



januari 2004 di Kolaka. Momen ini menjadi tonggak sejarah baru bagi masyarakat. Sebab dengan begitu, daerah ini akan mengelolah sumber daya alam dan sumber daya manusianya secara mandiri guna kesejahteraan masyarakat. Tugas Ansar Sangka cukup berat, mempersiapkan struktur dan mekanisme pemerintahan daerah, menyelenggarakan pemerintahan daerah, juga mempersiapkan dan memfasilitasi pemilihan bupati definitif. Karena periode ini merupakan masa transisi pemerintahan. Sebuah fase antara masa pejabat sementara menuju bupati definitif.

#### A. Keadaan Geografis Di Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara berada di daratan tenggara Pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat. Kabupaten Kolaka Utara memanjang dari utara ke selatan berada diantara  $2^{\circ}46'45''$ - $3^{\circ}50'50''$  Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara  $120^{\circ}41'16''$ - $121^{\circ}26'31''$  Bujur Timur.

##### 1. Batas Wilayah

###### ➤ Sebelah Utara

Berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan).

###### ➤ Sebelah Timur

Berbatasan dengan Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Utara (Provinsi Sulawesi Tenggara).

###### ➤ Sebelah Barat

Berbatasan dengan Pantai Timur Teluk Bone

➤ Selatan

Berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara).

Topografi

permukaan wilayah terdiri dari gunung, bukit, lembah, dan laut. diantara jenis permukaan tersebut terdapat lahan yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dengan tingkat kemiringan sebagai berikut :

- lahan dengan lereng antara  $0^{\circ}$ - $2^{\circ}$  seluas 1.017,49 km<sup>2</sup> (30%) layak untuk pemukiman, pertanian, perikanan dan kegiatan lainnya.
- lahan dengan lereng antara  $2^{\circ}$ - $15^{\circ}$  seluas 678,32 km<sup>2</sup> (20%) layak untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan.
- lahan dengan lereng antara  $15^{\circ}$ - $4^{\circ}$  seluas 339,16 km<sup>2</sup> (10%) layak untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan.
- lahan dengan lereng antara  $40^{\circ}$  keatas seluas 1.356,65 km<sup>2</sup> (40%) adalah wilayah yang perlu dijaga kelestariannya.

2. Hidrologis

kabupaten kolaka utara memiliki beberapa sungai yang tersebar pada 15 kecamatan. sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga listrik, pertanian, perikanan, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan pariwisata. beberapa sungai telah

digunakan untuk keperluan irigasi pertanian teknis, setengah teknis maupun irigasi sederhana. berikut daftar sungai di kolaka utara.



Tabel. Data Sungai Di Kabupaten Kolaka Utara

No	Nama Sungai	kecamatan
1	sungai ranteangin	Ranteangin
2	sungai latawaro	Lambai
3	sungai indewe	Lasusua
4	sungai rante limbong	Lasusua
5	sungai katoi	Katoi
6	sungai mala-mala	kodeoha
7	sunga awo	kodeoha
8	sungai lapai	ngapa
9	sungai puurau	ngapa
10	sungai watunohu	watunohu
11	sungai kosali	pakue
12	sungai mikuasi	pakue
13	sungai latali	pakue tengah
14	sungai pasampang	pakue tengah
15	sungai pakue	pakue utara
16	sungai batu putih	batu putih
17	sungai latowu	batu putih
18	sungai larui	porehu

## B. Keadaan Penduduk Di Kolaka Utara

Sumber pendapatan utama kabupaten ini adalah perkebunan kakao, kelapa dan cengkih. Sekitar 80% penduduk kabupaten ini bergantung pada perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pada tahun 2003 jumlah penduduk Kabupaten Kolaka Utara telah berjumlah 96.573 jiwa. Tahun 2004 meningkat menjadi 99.077 jiwa atau naik menjadi 2,59%. Pada tahun 2005 naik menjadi 113.317 jiwa atau naik 14,37%, tersebar di berbagai daerah kecamatan, meliputi: Ranteangin 14,67%, Lasusua 17,67%, Kodeoha 14,29%, Ngapa 17,46%, Pakue 22,48% dan Batu Putih 13,43%, laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan pada kurun waktu 2003-2005 yang berada di atas 9,00% per tahun adalah Pakue sebesar 11,32% kemudian Ngapa sebesar 10,32%, kepadatan penduduk pada tahun 2005 adalah 33 jiwa setiap 1 km<sup>2</sup> dari enam kecamatan, kecamatan yang memiliki kepadatan di atas 50 jiwa setiap 1 Km<sup>2</sup> adalah Lasusua yaitu 54 jiwa dan Ngapa 79 jiwa. Untuk Kecamatan Ranteangin, Kodeoha, Pakue dan Batu Putih kepadatannya di bawah 50 jiwa setiap 1 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk dari hasil registrasi akhir tahun 2019, yaitu sebesar 150.831 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 77.796 jiwa atau 50,69% dan perempuan sebesar 73.035 jiwa atau 49,31%.

Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	8.188	7.872	15.856
5-9	8.572	7.839	16.180
10-14	7.302	6.932	14.303
15-19	6.657	5.915	12.470
20-24	6.486	5.916	12.404
25-29	6.311	6.457	12.649
30-34	6.342	6.345	12.579
35-39	6.131	5.718	11.841
40-44	5.340	4.756	10.124
45-49	4.187	3.760	8.107
50-54	3.066	2.571	5.804
55-59	2.152	1.969	4.222
60-64	1.704	1.557	3.394
65-69	1.112	1.052	2.220
70-74	623	689	1.336
75+	504	656	1.192
<b>Jumlah</b>	<b>74.677</b>	<b>70.004</b>	<b>144.681</b>

Tabel. 4.2 Badan Pusat Statistik Kabupaten kolaka Utara 2020

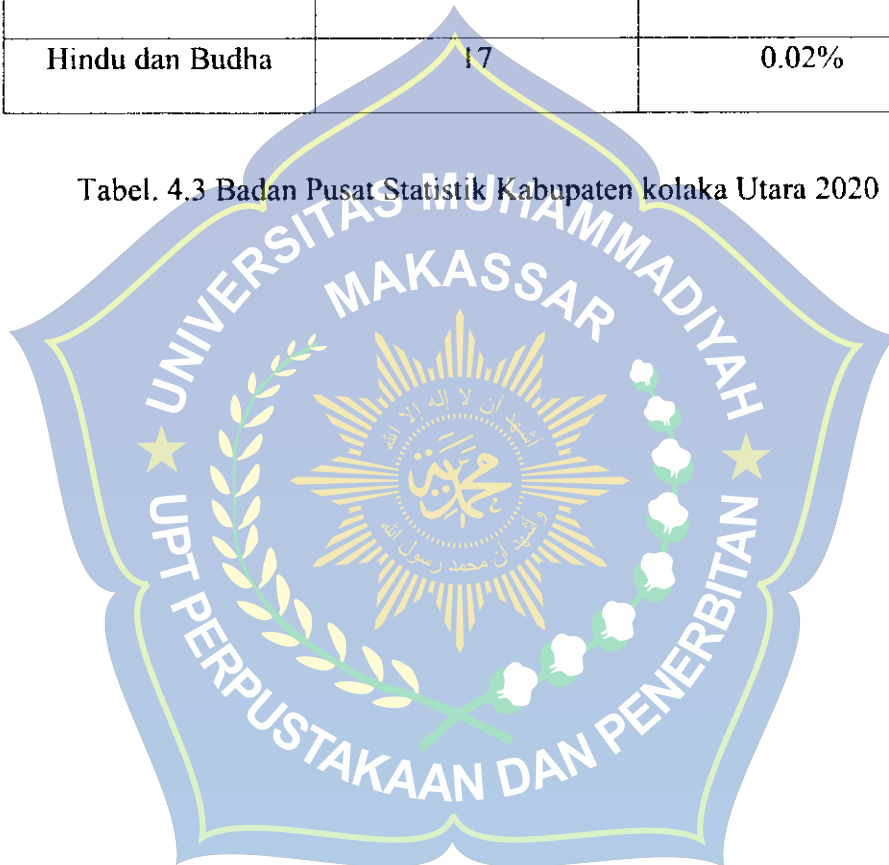
Etnis adalah kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai serta adat-istiadat dan tradisi. Dalam suatu wilayah biasanya dihuni ada beberapa etnis tidak terkecuali di Kabupaten Kolaka Utara akibat adanya proses transmigrasi sehingga penduduk asli bercampur baur dengan masyarakat pendatang. Dari hasil penelitian etnis yang terdapat di Kabupaten Kolaka Utara adalah etnis tolaki sebagai etnis asli sedangkan etnis bugis dan makassar sebagai etnis pendatang.



Penduduk Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan agama antara lain:

Agama	Jumlah pemeluk	Persentase %
Islam	125.759	98.70%
Kristen Protestan	1.267	1.02%
Katolik	98	0.08%
Hindu dan Budha	17	0.02%

Tabel. 4.3 Badan Pusat Statistik Kabupaten kolaka Utara 2020





berbagai potensi yang ada agar dapat bersaing dengan Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara.

## 2. Keadaan Geografis

Desa Lalume merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Pakue yang terletak di arah barat Kota Kabupaten Kolaka provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian luas wilayah kurang lebih 15.1 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya pada tahun 2020 sebanyak 923 jiwa. Kegiatan masyarakatnya umumnya nelayan, berkebun, pedagang dan beternak.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah administrasi Kelurahan Desa Lalume adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Mowewe
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Latambaga
3. Sebelah selatan berbatasan dengan laut
4. Sebelah barat berbatasan dengan Lawulo



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi setiap orang, ketiadaan rumah bagi keluarga berimplikasi pada keterlantaran anggota keluarga dan menyebabkan ketunaan sosial. Keberadaan rumah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun keluarga mencakup aspek fisik, psikis dan sosial. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat perlindungan dari terpaan panas sinar matahari dan hujan, ancaman penyakit, serta serangan binatang. Rumah juga berfungsi sebagai tempat pengasuhan anak, bimbingan dan pendidikan serta tempat bersosialisasi, berinteraksi sebagai penyaluran rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Rumah sebagai tempat berlindung harus memenuhi unsur atau syarat fisik yang kuat, aman dan sehat, secara psikis harus dapat memenuhi rasa kenyamanan dan harga diri, sedangkan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat atau sering disebut layak huni, yang harus diupayakan keberadaannya. Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Terpenuhinya kebutuhan rumah yang layak huni diharapkan sebagai upaya mencapai ketahanan keluarga, sebaliknya jika tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan, seperti keterlantaran ataupun permasalahan kesejahteraan sosial keluarga. Untuk mewujudkan sebuah rumah yang baik atau layak huni tidak mudah, karena membutuhkan biaya tidak sedikit sehingga harus benar-benar

direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah pada umumnya memiliki keterbatasan untuk mewujudkan kebutuhan rumah yang layak huni, terlebih masyarakat yang tergolong miskin memiliki rumah hanya sebuah impian indah yang mungkin sulit diwujudkan apabila tidak ada intervensi dari pihak lain. Fungsi rumah bagi keluarga fakir miskin yang utama sebagai tempat berteduh atau tempat tinggal, tanpa memperhatikan kelayakan atau persyaratan fisik, psikis dan sosial karena berbagai keterbatasan, seperti penghasilan rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar makan sehingga sangat sulit untuk mewujudkan rumah tinggal yang layak.

Program bedah rumah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah tidak layak huni, yaitu rumah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Rehabilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi rumah baik secara menyeluruh maupun sebagian atau renovasi sehingga tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal. Pelaksanaan rutillahu dipadukan dengan pembangunan sarana lingkungan untuk mendukung tempat tinggal atau hunian yang sehat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan dan kehidupan yang lebih baik.

### **1. Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Lalume**

Makanan, tempat tinggal dan pakaian merupakan tiga hal penting dalam kehidupan. memiliki rumah bisa menjadi salah satu kebanggaan dan

menghindarkan kita dari masalah yang mungkin akan terjadi, seperti yang kita ketahui bahwa rumah adalah tempat kita menyusun masa depan bersama keluarga selain fungsi utamanya yaitu tempat kita beristirahat dan berteduh dari cuaca namun, seberapa pentingkah sebuah keluarga dalam memiliki rumah? atukah mengontrak saja sudah cukup?

jika anda ingin mengurangi salah satu beban hidup, maka jawabannya adalah harus memiliki rumah. karena beban jika mengontrak akan terjadi setiap bulan. dimana anda harus tetap mengeluarkan uang sewa atau kontrak untuk sesuatu barang yang tidak dapat anda miliki setiap tahunnya. harga properti akan semakin naik. karena itu lah penting jika anda mengusahakan untuk membeli kebutuhan papan ini dengan memiliki rumah sendiri, kita dapat hidup dengan nyaman dan bebas mendekorasi rumah sesuai dengan apa yang kita mau. anda dapat memanfaatkan kemudahan membeli rumah dengan fasilitas KPR ataupun rumah bersubsidi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui observasi ditemukan beragam informasi. Maka, adapun observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di sekitar lingkungan masyarakat pada hari Senin pagi yaitu peneliti melihat ada beberapa rumah warga yang sudah rampung dan masi dalam pembangunan dan ada juga beberapa rumah yng telah di renovasi tetapi belum di rampung

Keesokan harinya peneliti semakin penasaran dan ingin mencari informasi atas permasalahan di atas. Hasil temuan peneliti melihat bahwa masyarakat tidak

mengikuti aturan pemerintah dalam alokasi dana bantuan untuk bedah rumah sehingga rumah yang seharusnya mengikuti aturan dari pemerintah mereka abaykan yang kemudian rumah itu di perluas yang tidak sesuai aturan pemerintah sehingga banyak rumah yang terbengkalai akibat dana yang tidak cukup di akibatkan masyarakat mengindahkan aturan pemerintah yang sudah di tetapkan

Terdapat pula hasil temuan peneliti di lokasi penelitian dengan melalui wawancara dengan pemerintah desa lalume ditemukan beragam informasi sebagai suatu bahan untuk dianalisis menjadi hasil penelitian. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat desa lalume oleh informan Pak SB. (42.th) dalam hal ini pemerintah desa lalume (KADES) yang mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaanya itu dek inikan bantuan dari profinsi untuk perumahan rakyat terus ada lebihnyah makanyah di alihkan ke desa-desa dan ini juga bantuan masih berkelanjutan hanya saja konsultan yang tinjau kemarin sedikit kecewa karena ada beberapa rumah yang belum selesai saya di tanya juga bilang ini suksesnyah program tergantung kita tapi walaupun bagaimana kita berusaha kalau masyarakatnya yang tidak mau ikut aturan yah sudah beginimi, katanyah siap menyanggupi untuk memperluas volume rumah nyatanya masih banyak yang belum jadi kalau di perluas volume yanh otomatis membengkak pengeluaran untuk tambahanyah, intinyah kalau dari pemda itu sudah memfasilitasi tinggal kita masyarakat bagaimana bisa memanfaatkan ini barang sebaik mungkin, kami selaku pemerintah desa lalume sendiri tidak hanya memberikan bantuan bedah rumah sebelumnya kami sudah banyak menyalurkan bantuan seperti infrastruktur misalnyah pembukaan akses jalan, pengerasan jalan, drainase gedung, lampu jalan vasilitas olahraga sepakbola, lapangan volli, takraw,tenis meja dan bulu tangkis bantuan untuk pertanian misalnya saja bibit kakao, cengkeh, jagung, pupuk dan pestisida di perikanan sendiri pemerintah memberikan bantuan bibit ikan/udang, pakan, pupuk dan perahu pemerintah desa lalume juga sering memberikan BLT bagi masyarakat kurang mampu pemerintah desa lalume sendiri berharap dengan semua bantuan di atas dapat mengurangi beban prekonomian dan membuat masyarakat desa lalume bisa sejahtara” (Wawancara, 20 Juni 2021).

Plaksanaan program bantuan bedah rumah berasal dari PEMDA provinsi perumahan rakyat ada lebihnya makanya di alihkan ke beberapa desa bantuan ini sebenarnya masih berkelanjutan hanya saja konsultan yang meninjau sedikit kecewa karena masih ada beberapa rumah yang belum rampung pemerintah desa lalume sudah mengupayakan semaksimal mungkin hanya saja masyarakat banyak yang tidak mengikuti aturan pemerintah desa dan pada akhirnya masyarakat tidak bisa menyelesaikan rumahnya tepat waktu, jika berbicara tentang bantuan tiap tahun ada bantuan bukan hanya bedah rumah BLT, pupuk, bibit coklat, jagung, bibit udang, ikan, perahu hanya saja ada sebagian masyarakat yang tidak memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, pemerintah desa lalume sudah memaksimalkan dan memfasilitasi masyarakat tinggal kita sebagai masyarakat bagaimana bisa memanfaatkan barang ini sebaik mungkin, dan kemudian kemudian pendapat senada dari hasil wawancara dengan Pak R. (37 th) dalam hal ini pemerintah desa lalume (SEKDES) yang mengatakan bahwa:

”pelaksanaan program bedah rumah ini sebenarnya sudah sesuai dengan prosedur dari pemda pusat hanya saja banyak masyarakat yang tidak mengikuti aturan pemda yang tadinya rumah ukuran 5x7 mereka perluas lagi sehingga dananya yang tadi 18 juta tidak cukup karena seandainya diaikuti 5x7 berdiri itu rumah dan bisa ditinggali.” (Wawancara, 20 Juni 2021).

Dalam melakukan pelaksanaan program bedah sudah pemerintah desa lalume sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan pemda pusat yaitu rumah ukuran 5x7 dengan dana 18 juta yang di berikan dalam bentuk material bangunan jika uang tunai yang di berikan di takutkan uang akan di salah gunakan

bukan untuk bangunan rumah maka pemerintah desa mengalihkannya ke material bangunan, material ini berupa kayu batubata/batako, semen seng, dan batu untuk pondasi rumah hal ini dilakukan agar masyarakat bisa membangun rumah dan tidak di salah gunakan, kemudian mampu dipertegas oleh informan dari Ibu FH (24 th) selaku pemerintah desa Lalu (BPD) yang mengemukakan bahwa:

“iya, kami pemda lalume sudah melakukan kerjasama dengan pemda pusat, kami jalankan sesuai dengan prosedur tentang bedah rumah hanya ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti aturan itu dikarenakan kalau yang di ikuti itu ukuran 5x7 mereka tidak cukup dalam satu keluarga apalagi kalau keluarga itu keluarga besar sala-sala katanyah makanyah mereka upayakan di perluas lagi sekitar 7x10 dan ada juga 7x11 beragamlah, tapimereka upayakan menutupi kurangnya bahan bangunan supaya berdiri degan usaha dari hasil berkebun dll, ada juga yang belum berdiri dikarenakan kalau kita berharap dari hasil bertani itu tidak menentu makanyah ada yang sudah jadi rumahnya ada juga yang belum dek” (Wawancara, 21 Juni 2021).

Dari penjelasan pemerintah desa lalume diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama program bedah rumah dilaksanakan sudah mengikuti prosedur pemda pusat hanya saja ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti anjuran pemerintah desa lalume menurut warga jika mengikuti aturan pemda yaitu ukuran 5x7 maka ukuranya terlalu kecil dan kebanyakan keluarga di desa memiliki banyak anggota keluarga sehingga mereka berinisiatif untuk memperluasnya lagi sesuai dengan kebutuhan dan ketika bahan bangunan itu kurang mereka mengupayakan untuk bisa menutupi kekurangannya dari hasil bertani walaupun harus dibangun sedikit demi sedikit konsekuensinya harus menunggu beberapa tahun agar bisa rampung, dan ada juga beberapa rumah

yang belum rampung dikarenakan pendapatan warga yang berbeda-beda jadi ada yang cepat ada yang lambat samapai ada yang masih setengah jadi.

Keesokan harinya peneliti semakin penasaran dan ingin mencari informasi yang lebih detail dengan mewawancarai beberapa masyarakat penerima bantuan, dalam melaksanakan program bedah rumah masyarakat penerima bantuan melakukan kegiatan dengan sisitem swadaya dan gotong royong serta masyarakat lokal serta elemen masyarakat lain juga ikut andil dalam kegiatan tersebut, . Dan kemudian mampu dipertegas oleh informan Pak AR (41 th) selaku penerima bantuan bedah rumah mengatakan bahwa:

“iya nak, kami sangat bersyukur dengan adanya ini bantuan bedah rumah jika seandainya tidak ada ini bantuan kita juga tidak terpancing untuk membangun rumah permanen yah walaupun dana itu dari profinsi 20 juta tapi di potong PPA dan PPH jadi sisa 18 juta itupun dalam bentuk material buakan uang materialnyah itu seperti semen, pasir batubata atau batako,kusen, pintu, cat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebenarnya juga itu rumah bukan pondasi yang di surukan hanya slop cetakan cuman kalau itu tidak tahan tapi kami sudah sangat bersyukur dengan ini bantuan” (Wawancara, 22 Juni 2021).

Kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam bentuk kerja bakti gotong royong atau swadaya mempermudah masyarakat yang menerima bantuan untuk membangun rumahnya hal ini juga memancing masyarakat membangun rumahnya secara permanen walaupun dari profinsi di potong dua juta untuk PPA dan PPH menjadi 18 juta dan tidak dalam bentuk uang melainkan material tetapi masyarakat sangat tertolong dengan bantuan ini dan tetangga mereka yang sering tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu sehingga program ini bisa terealisasi walaupun ada beberapa rumah yang sampai saat ini belum rampung hal ini ini



juga di pertegas oleh Pak SH (49 th) salah satu penerima bantuan juga mengatakan bahwa:

“kalau untuk pelaksanaanyah dek, kami itu diberi jangka waktu enam bulan harus jadi atau selesai dek kalau bantuan dari pemda memang nda cukup makanya kita nambah beberapa juta dan juga dari swadaya kita harus punya material bangunan lain nanti ada dari pemda tanya kita bahan apa yang kita punya nanti kami lengkapi kurangnyah, kalau cepat lambatnyah berdiri bangunan tergantung usahata karna kita cari tambahanyah yah dari hasil bertaniji juga ” (Wawancara, 22 Juni 2020).

Pelaksanaan bedah rumah ini di targetkan selesai enam bulan dari pemberian bantuan dari setiap masyarakat yang mendapatkan bantuan hanya saja bantuan dari pemda ini dirasa belum cukup dan mengharuskan mereka untuk menambah beberapa juta lagi kita juga diharuskan mempunyai material bangunan lain dan dari materialitu mereka menambahkanbahan bangunan lain semisal mereka mempuyai batu pondasi, kusen, kayu maka pemda akan menambahnya dengan material lain agar bisa melengkapi kekuranganmaterial tersebut dan dapat membangunyah dibantu masyarakat lain secara bergotong royong, cepat atau lambatnyah juga bangunan selesai tergantung hasil pertanian kalau bagus hasil pertanian cepat juga rampung rumah mereka karna ada tambahan modal. Hal ini juga dirasakan juga oleh Pak NS (27 Th) salah satu penerima bantuan yang mengatakan bahwa:

“bagus masyarakat terbantu cuman dananyah kalau bisa di tambahkan lagi karena kalau hanya ukuran 5x7 hanaya rumah BTN tidak cukup kalau kita keluarga besar dan pendapatan orang berbeda-beda kalau saya sedikit pendapatanyah mana lagi kebutuhan anak istri di masa corona ini pendapatan tidak menentu jadi rumah lambat di tempati karna banyak kebutuhan lain yang harus di cukupi intinyah sangat membantu bagi kami

dan saya harap masi ada bantuan lagi supaya rata di bantu semua terutama masyarakat menengah ke bawah” (Wawancara, 22 Juni 2020)

Masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan ini hanya saja bantuan ini dirasa belum mencukupi kalau bisa ditambahkan lagi jika dana yang diberikan hanya 18 juta mereka hanya bisa membangun rumah BTN sedangkan keluarga mereka banyak pendapatan mereka juga hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari jadi untuk membangun rumahnya mereka perlu beberapa tahun untuk bisa membangunnya kemudian menempatnya terutama bagi mereka masyarakat menengah kebawah Terdapat pula hasil temuan peneliti di lokasi penelitian yang berbeda melalui wawancara dengan pak NM (41) selaku penerima bantuan bedah rumah:

”kalau soal pelaksanaannya itu dek sudah bagus hanya saja ada beberapa rumah yang sampai saat ini belum rampung diarenakan ada yang buat rumah lebih besar dari yang ditetapkan pemda makanya ada yang cepat ada yang lambat kaya rumah saya karna kalau saya bangun 5x7 terlalu kecil baru anak saya empat makanya saya bangun yang besar sedikit demi sedikit yah walaupun konsekuensinya lama baru jadi dikarenakan pendapatan dari hasil berkebun tidak menentu tapi kami usahakan jadi walaupun sudah lewat batas jangka waktu yang dikasi pemda ” (Wawancara, 22 Juni 2020)

Pelaksanaan program bedah rumah yang di anggarkan pemda provinsi ke masyarakat desa lalume sudah berjalan baik sebagaimana mestinya hanya saja banyak masyarakat yang menerima bantuan tidak mengikuti aturan yang diberikan pemda provinsi mereka membangun rumah yang lebih besar di sesuaikan dengan kebutuhan keluarga walaupun konsekuensinya rumah mereka lambat terbangun karna hanya bergantung pada hasil pertanian tapi mereka

mengupayakan rumah itu bisa cepat ditinggali walaupun sudah melewati batas jangka waktu yang diberikan oleh pemda provinsi.

Keesokan harinya peneliti kembali melakukan observasi dan mewawancarai masyarakat lokal yang tidak menerima bantuan dalam hal ini tetangga dan warga sekitar, untuk melengkapi hasil penelusuran penelitian terkait terkait dengan bagaimana pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu yang kemudian di peroleh beberapa informasi yaitu salah satunya dari pak HS (masyarakat desa lalume) yang mengungkapkan bahwa:

”menurut saya kalau soal programnya itu sudah sangat bagus masyarakat sangat senang dan kami juga ikut senang kalau ada ini bantuan bedah rumah apalagi kalau tetangga kami yang kena kita juga ikut membantu secara gotong royong ikut mencampur semen pasang bata kalau kita pintar, rasa kebersamaan juga muncul dan kalau bisa ini bedah rumah ada lagi supaya bisa merata yang rumahnya mau direnovasi karna saya lihat masyarakat sangat terbantu.” (Wawancara, 23 Juni 2020)

Masyarakat desa lalume juga merasa sangat senang dengan adanya program bedah rumah itu terlihat dengan mereka yang saling membantu dan gotong royong itu terlihat dari masyarakat yang ikut membantu dengan sesuai keahlian mereka ada yang memasang bata mencampur semen dan lain-lain rasa kebersamaan muncul saling membantu antara satu dengan yang lain mereka berharap bantuan ini bisa ada lagi agar masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan dapat di bantu dengan harus memenuhi kriteria karena dengan bantuan ini masyarakat sangat terbantu. Pendapat yang tidak jauh berbeda yang di

Pembangunan sendiri bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan dalam pelaksanaannya pembangunan desa penting untuk mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial, Tujuan Pembangunan Desa adalah identik dengan tujuan Pembangunan Nasional, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Masyarakat desa lalume pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat desa lalume tergolong masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup, akan tetapi pada interaksi sosial yang negatif akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif pula, sebaliknya apabila dalam lingkungan sosial terjadi interaksi yang positif maka akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif pula.

Untuk melengkapi hasil penelusuran peneliti terkait observasi, sehingga peneliti melakukan wawancara, hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Hambatan yang dihadapi penerima bantuan dalam

pelaksanaan program bantuan bedah rumah, yang kemudian di temukan informasi di antaryah dari pak SB 42 th. Sebagai (KADES) berikut ini pernyataanyah:

“kalau hambatan itu yang pertama bahan material untuk pembangunan kadang terlambat tiba, masyarakat tidak mengikuti aturan PEMDA jadi lambat rampung, adanya covid 19 memperlambat pembangunan saya rasa hanya itu hambatanyah kalau penyaluranyah lancar dan terbuka” (Wawancara, 23 Juni 2020)

Hambatan yang di hadapi pemerintah desa lalume yaitu material untuk pembangunan kadang terlambat tiba, masyarakat tidak mengikuti aturan pemerintahan desa lalume mengakibatkan bangunan lambat rampung adanya covid 19 harus mengutamakan protokol kesehatan dan dari segi penyaluran semua sudah sesuai dengan prosedur, kemudian pendapat yang senada dari pak R 37. Th selaku pemerintah desa lalume (SEKDES)

“hambatanyah sebenarnya tidak adaji dananyah lancarji hanya saja bahan material yang kita pesan lambat datang kan kita pesan material di satu toko makanyah kita kewalahan baru barang banyak makanyah bahan material bertahap datang cuman itu juga banyak masyarakat yang tidak mengikuti aturan banyak yang menambah volume bangunan makanyah lama jadi karena dia banyak nambah akhirnya ada beberapa rumah yang mangkrak karena dana tambahanyah membengkak, kita juga di perlambat oleh covid 19 kita dilarang berkerumun ituji saja sebenarnya saya rasa yang menonjol sekali kalau dari hambatanyah” (Wawancara, 23 Juni 2020)

Jika dari PEMDA provinsi ke desa dananyah sudah lancar hanya saja bahan material yang mereka pesan kadang terlambat hal itu menyebabkan lambatnya pembangunan bedah rumah selain itu banyak masyarakat yang tidak mengikuti mahnyah makanyah banyah rumah yang mangkrak dikarenakan dana yang membengkak hal itu diperlambat lagi dengan covid 19. Pendapat yang sama

juga di tuturkan oleh `Pak. A 42 th (penerima bantuan bedah rumah) yang mengatakan bahwa:

“kalau soal hambatan tidak adaji nak hanya saja ada hambatan-hambatan kecil seperti corona, material bangunan yang lambat datang biaya sekolah anak dan keperluan hari-hari apalagi di masa corona kebutuhan melonjak dan harga pertanian murah makanyah kita jadi terhambat membangun rumah mana lagi kita menambah volume makanyah lambat rampung dek”(Wawancara, 23 Juni 2020)

Kebanyakan dari masyarakat desa lalume terhambat karena kebutuhan sehari-hari dan lambatnya material bangunan yang di pesan yang mana mereka dihadapkan harus membangun rumah dan keperluan sehari-hari kebutuhan sekolah anak mereka kondisi ini diperparah dengan covid yang harus mengutamakan protokol kesehatan tidak bisa berkerumun hal ini menyebabkan lambatnya pembangunan rumah penerima bantuan. Pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pak SH 32 th (selaku penerima bantuan bedah rumah) yang mengatakan bahwa:

“iyya dek kita inikan masyarakat biasa bisa dibilang menengah kebawah jadi kalau di hadapkan dengan kebutuhan yang melebihi batas kemampuan kami jadi kita lambat membangun dek harus menyisihkan sedikit uang mana lagi keperluan sekolah anak-anak yang harus di penuh yah memang tidak sekolah tapi harus beli kuota untuk belajar online ituji dek makanyah kita lambat membangun rumah”(Wawancara, 23 Juni 2020)

Dari hasil wawancara di atas kita bisa menyimpulkan kondisi keuangan masyarakat memang sangatlah susah hal itu bisa dilihat dari telah diberikanyah bantuan bedah rumah masyarakat masi sangat kepayahan meyeimbangkan kebutuhan sehari-hari dengan rumah yang harus di bangun secepat mungkin

kondisi itu juga diperlambat dengan covid yang membatasi masyarakat untuk berkerumun. Masyarakat desa lalume sebenarnya sangat bersyukur dengan bantuan ini mereka berharap akan banyaknya lagi bantuan yang tersalur apa lagi di masa pandemi hal itu juga sangat di harapkan oleh pak. NS 27 th (penerima bantuan bedah rumah)

“Kalau hambatan membangun itu dek kadang kita itu ada keperluan mendadak keperluan sekolah hari-hari kadang juga keluarga sakit kaya istri saya kemarin yang sakit ada uang tapi harus di pakai ke biaya obat istri makanyah rumah lambat terbagun kalau soal diperluas volumenyah dek yah karena kita kan keluarga besar makanyah di buat besar ada juga memang beberapa rumah yang buat besar sampai sekarang belum jadi karena mungkin dia buat besar tapi tidak mampu bangun pendapatanyah tidak menentu makanyah lambat jadi dek” Wawancara, 23 Juni 2020)

Dari semua pernyataan di atas hampir semua mengeluhkan akan kebutuhan hidup sehari-hari kondisi masyarakat ini menyebabkan terlambatnya pembangunan rumah hal ini juga di pengaruhi oleh covid dan biaya hidup yang semakin tinggi di tengah-tengah kondisi perekonomian yang semakin memburuk sama halnya wawancara peneliti dengan pak NM 41 th (penerima bantuan bedah rumah) yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau soal hambatan paling utama itu kebanyakan masyarakat desa lalume kan petani kita bergantung pada pertanian kita perluas volume bangunan otomatis tambahanyah membengkak sedangkan kita cari biaya tambahan rumah dari bertani jika hasil pertanian kurang bagus otomatis kita terlambat membangun soal penyaluran bantuannya lancarji hanya saja kadang lambat juga materialnyah datang ituji yang paling utama saya rasakan dek” Wawancara, 23 Juni 2020)

Sebagai negara agraris kebanyakan masyarakat indonesia adalah petani hal ini berdampak pada pendapatan sehari-hari mereka yang mana mereka sangat

bergantung pada pertanian jika hasil pertanian menurun atau harga beli yang rendah membuat masyarakat kepayahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang dipengaruhi juga oleh covid membuat prekonomian menurun, peneliti kemudian mewawancarai masyarakat lokal desa lalume dengan Pak S (27 th) yang mengungkapkan bahwa:

“kalau soal hambatanyah yang saya lihat dek itu cuman tambahan rumhnyah karena masyarakat yang terima bantuan ini hanyah petani semua yah mereka hanya bergantung di pertanian kalau bagus hasil pertanian cepat juga ruamhnya dibikin kadang lambat juga karena hanya dari situ hasil pendapatan masyarakat” Wawancara, 23 Juni 2020)

Masyarakat lokal sendiri merasakan apa yang dirasakan masyarakat penerima bantuan hal itu dikarenakan masyarakat lokal juga ikut membantu secara gotong royong dan melihat secara jelas bagaimana keadaan masyarakat yang memang benar-benar kurang mampu, hal senada juga di ungkapkan oleh pak S 49 th selaku masyarakat lokal desa lalume yang mengungkapkan bahwa:

“kalau soal hambatan saya kurang paham karena bukan saya penerima tapi yang saya dengar hambatanyah itu yang bikin lambat jadi bangunannyah cuman biaya tambahan karena rumahnyah di kasi tambah besar jadi lambat terbangun nah masyarakat sendiri yang cari tambahanyah dari hasil bertani makanyah ada yang sudah selesai rumahnyah ada yang belum yah karena pendapatan setiap orang berbeda-beda” Wawancara, 23 Juni 2020)

Hambatan yang paling di rasakan masyarakat desa lalume yaitu pendapatan yang hanya bergantung pada pertanian biaya tambahan untuk menambah volume rumah membuat rumah juga lambat terbangun dikarenakan harus menunggu dari hasil bertani kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat memerlukan waktu yang lama dalam masa



pembangunan hal itulah yang menyebabkan cepat dan lambatnya pembngunan rumah dikarenakan pendapatan setiap orang berbeda-beda.

### **3. Solusi Terhadap Pemerataan Penerima Bantuan Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Setiap usaha atau kegiatan pasti ada saja hambatan, hambatan itu bisa terjadi akibat adanya pengaruh kondisi lingkungan teknis yang berdampak pada ketidak lancarn pengerjaan suatu kegiatan, misalkan saja pada aspek seperti terbatasnya fasilitas atau kondisi lingkungan hingga akses menuju tempat tujuan, hal itu menyebabkan kinerja tidak berjalan dengan efisien. Dimana hal ini tentu saja berdampak kepada proses pembangunan itu sendiri yang sudah pasti menjadi tidak maksimal.

Masyarakat desa lalume sendiri sudah mengupayakan agar bantuan bedah rumah ini bisa terlaksana sesuai dengan harapan, berikut adalah beberapa solusi yang di berikan oleh beberapa informan yang memberikan solusi agar bantuan bedah rumah ini bisa merata pak SB 42 th. Sebagai (KADES) berikut ini pernyataanyah:

“Kalau soal solusi sebenarnya kita sudah siap bantu, kan ada beberapa yang terkendala karena bukan tanahnya tapi kita bisa bantu dengan cara kita kordinasi dengan yang punya tanah untuk bisa tinggal sekian tahun misalnya kita buat surat pernyataan bisami di buatn rumah karena sudah ada pernyataan intinyah kita dari pemerintah desa lalume sudah memberikan kemudahan” Wawancara, 23 Juni 2020)

Pak R (37.th) dalam hal ini pemerintah desa lalume (SEKDES) yang mengatakan bahwa:

“kalau solusinyah yah pemda harus jujur dan terbuka dalam memilih siapa saja yang berhak dapat harus memenuhi kriteria bukan karna keluarganya di masukkan daftar sementara ada yang lebih berhak”(Wawancara, 23 Juni 2020)

Ibu FH (24 th) selaku pemerintah desa Lalu (BPD) yang mengemukakan bahwa:

“kalau masalah itu untuk pemerataan bantuan kita lakukan kordinasi dahulu di kepala desa mereka harus memberikan data yang benar-benar valid di datanyah itu harus orang yang benar-benar memang membutuhkan jangan sampai bantuan ini salah sasaran orang yang tidak mendapatkan bantuan justru tidak mendapatkan bantuan” Wawancara, 23 Juni 2020).

Dapat disimpulkan bahwa dalam program bedah rumah ini pemerintah desa lalume suda memberikan solusi ataupun jalan keluar agar pemerataan bantuan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Lalume**

Untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, maka pemerintah Indonesia telah membuat suatu kebijakan pemberian bantuan sosial (bansos) bagi penduduk Indonesia. Pengertian Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial

begitupula yang terjadi pada masyarakat desa lalume yang menerima bantuan beda rumah, bantuan sosial sendiri merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan agar terjadi pemerataan pembanguna di seluruh wilayah indonesia terutama di wilayah pelosok daerah.

Pemerintah Desa Lalume sendiri telah berupaya memaksimalkan pemertaan penyaluran penerima bantuan hal itu bisa dilihat dari terealisasinya semua bantuan searah menyeluruh yang diberikan kepada 34 kepala keluarga yang telah di seleksi dan telah memenuhi kriteria. Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Disebut hierarki karena memang manusia memenuhi kebutuhannya secara berjenjang. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu. Setelah jenjang pertama terpenuhi, maka manusia akan mencoba memenuhi kebutuhan yang ada di jenjang berikutnya dijelaskan ada lima hierarki kebutuhan dari abraham maslow, yaitu salah satunyah kebutuhan fisiologis kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari hierarki maslow. kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Jika di korelasikan dengan masyarakat moderen yang di kemukakan oleh (Emile Durkheim) masyarakat moderen sebagai keseluruhan organis memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus di penuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanyah agar keadaan normal, tetap langgeng. Bila mana kebutuhan tertentu tadi tidak di penuhi maka akan tercipta masalah sosial. misalkan masyarakat desa lalume membuat rumah yang permanen akan terpenuhinya sala satu kebutuhan primer yaitu rumah sebagai tempat tinggal,

setidaknya ada lima kriteria agar rumah bisa dapat dikatakan layak huni yaitu dapat di tinggali dengan nyaman, struktur konstruksi yang kuat, luas bangunan, sanitasi yang baik, serta tersedianya jaringan air bersih di rumah tersebut hal tersebut akan memberikan rasa nyaman.

Dengan dikaitkan hasil penelitian terdahulu Pelaksanaan Pembangunan Dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam. (Sarimah tahun 2014) melakukan penelitian dilakukan di daerah kelurahan Karas dengan judul Pelaksanaan Pembangunan Dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam, menunjukkan bahwa penyalura bantuan akan sangat membantu dan mengurangi beban hidup, ditunjukkan dengan penyaluran bantuan yang terbuka dan presisi. Terdapat pula hasil penelitian yang sama dalam penelitian terdahulu (Bani Perdatawati Hasanuddin tahun 2014) melakukan penelitian di Wilayah Kota Makassar dengan objek penelitian yaitu Kawasan Kumuh Lette Kelurahan Lette Kecamatan Mariso dan Kawasan Kumuh Tallo Kelurahan Buloa Dan Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo menimbulkan sebuah proses yaitu pada proses asosiatif interaksi sosial yang terjadi kerjasama dalam bentuk hubungan kerja saling tolong menolong dan gotong royong.

Selain itu, dalam proses penyaluran bedah rumah ini ada beberapa hal yang unik yaitu masyarakat secara tidak langsung gotong royong membantu masyarakat lain disebabkan karena masyarakat desa sendiri masi kental akankebiasaan bekerja sama bukan hanya bedah rumah membersihkan wilayah desa masyarakat masih sering bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan

jika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan pemerintah desa sendiri berperan sebagai instruktur dan pengelolah di setiap penyaluran bantuan.

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Penerima Bantuan Dalam Pelaksanaan Program Bedah Rumah Bagi Masyarakat Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah, mulai dari masalah pribadi masalah keluarga, sampai masalah negara. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya masalah manusia di tuntut untuk terus berfikir dan mengerahkan seluruh kemampuanyah untuk memecahkan masalah sehingga timbul ilmu, teori hingga penemuan-penemuan baru begitu juga dengan pemerintah desa lalume yang mengharapkan masyarakatnya bisa sejahtera. Pemerintah desa lalume sendiri tidak banyak menghadapi masalah dalam penyaluran bantuan karena mereka sebelumnya suda koordinasi denga PEMDA Provinsi hanya saja penyaluran bantuan kepada penerima bantuan mengalami sedikit keterlambatan dikarenakan material yang di butuhkan masyarakat tidak sedikit maaka bantuan tersebut bertahap di samping penyebaran covid 19 yang memperlambat proses pengerjaan, dalam proses pengerjaanya sendiri masyarakat penerima bantuan juga dibantu masyarakat desa lalume dengan bergotong royong hal ini sudah lumrah dilakukan bukanhanya di desa lalume tetapi di desa-desa lain hal ini memnunjukkan bahwa tingkat kepedulian dan kepekaan di desa masalah tinggi hal itu di buktikan dengan gotong royong untuk mengurangi beban masyarakat.

Pemerintah desa lalume berharap dengan adanya bantuan ini masyarakat dapat lebih baik terbantu dan harapanyah masyarakat akan menjadi lebih sejahtera pemerintah desa lalume sendiri tidak hanya memberikan bantuan bedah rumah mereka sebelumnya sudah banyak menyalurkan bantuan seperti infrastruktur misalnyah pembukaan akses jalan, pengerasan jalan, drainase gedung kemasyarakatan, lampu jalan vasilitas olahraga sepakbola, lapangan voli, takraw, tenis meja dan bulu tangkis bantuan untuk pertanian misalnya saja bibit kakao, cengkeh, jagung, pupuk dan pestisida di perikanan sendiri pemerintah memberikan bantuan bibit ikan/udang, pakan, pupuk dan perahu pemerintah desa lalume juga sering memberikan BLT bagi masyarakat kurang mampu pemerintah desa lalume sendiri berharap dengan semua bantuan di atas dapat mengurangi beban prekonomian dan membuat masyarakat desa lalume bisa sejahtera. Jika dikorelasikan dengan tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu a.) tindakan rasional bersifat instrumental yang dimana dalam melakukan interaksi sosial ditujukan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang diinginkan misalkan PEMPROV menyalurkan bantuan bedah rumah kepada masyarakat desa lalume yang membutuhkan tujuanyah yaitu untuk mensejahterakan masyarakat ini adalah salah satu bentuk tujuan yang ingin di capai , b.) tindakan rasional berdasarkan nilai yaitu dalam melakukan gotong royong dengan maksud untuk mendapatkan nilai di masyarakat, misalkan masyarakat desa lalume membutuhkan pertolongan maka masyarakat lain ikut membantu untuk mengurangi beban dan mempercepat penyelesaian c.) tindakan afektif yaitu masyarakat desa lalume menggunakan sebuah perasaannya untuk melakukan interaksi sosial yang secara spontan kepada

masyarakat lainnya dengan meminta tolong untuk dibantu dan mengurangi beban yang dihadapi, d.) tindakan tradisional, yang dimana masyarakat desa lalume dalam menyelesaikan permasalahan tentang bantuan bedah rumah akan dilakukan mufakat untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi terbaik.

### **3. Solusi Terhadap Pemerataan Penerima Bantuan Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. (Munif Chatib : 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dari sekian banyak alternatif solusi kita pilih satu solusi yang dianggap paling tepat. Kemudian kita jalankan solusi yang telah dipilih, setelah itu kita evaluasi

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang analisis pelaksanaan program bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu di desa lalume kecamatan pakue kolaka utara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bedah rumah terdapat Proses asosiatif atau juga disebut proses sosial integratif atau konjungtif proses ini penting untuk integrasi dan kemajuan masyarakat dalam proses sosial ini anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama diantaranya yaitu: Terjadinyah pemerataan pembangunan di setiap desa di kolaka utara memicu masyarakat lebih maju dan sejahtera, meningkatnyah pendapatan masyarakat akibat bantuan yang di salurkan pemerintah, terjadinyah simbiosis mutualisme yaitu hubungan yang saling menguntungkan yang mana dengan bantuan, pendapatan masyarakat jauh lebih meningkat, kerja sama yang dilakukan masyarakat desa lalume dari berbagai suku yang berbentuk kerja bakti memicu terjadinyah sikap toleransi.

Selain itu, masyarakat dalam melaksanakan program bedah rumah menuai berbagai hambatan tetapi hal itu dapat di tanggulangi tanpa adanyah kontravensi, pertentangan maupun konflik itu dikarenakan masyarakat masih sangat memegang teguh solidaritas sosial dimana solidaritas sosial merujuk pada suatu keadaan hubungan antara indifidu dengan kelompok yang di dasarkan pada



perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang di perkuat oleh rasa kebersamaan yang di rasakan dengan tetap melestarikan semangat gotong royong dan mempertahankan kebudayaan masing-masing.

Dan kemudian iyalah solusi dalam pelaksanaan bedah rumah kunci dari suksesnya bantuan ini iyalah jujur dan terbuka dalam memilih siapa saja yang berhak dapat harus memenuhi kriteria bukan karena mempunyai hubungan darah lalu mendiskriminasi yang lain menurut Durkheim manusia harus memiliki sifat moralitas, solidaritas dan keadilan sosial hal itu adalah tema-tema besar yang harus dimiliki seseorang yang akan bekerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kemajuan infrastruktur di indonesia pemerataan pembangunan harus tetap berjalan terutama pemerataan pembangunan di indonesia wilayah timur karena berpotensi besar untuk memajukan negri.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Kolaka khususnya yang bertanggung jawab di Desa Lalume agar supaya menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang telah di berikan pemerintah agar pemerintah bisa terus menyalurkan bantuannya
3. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan sosiologi saya berharap agar menjadi *Agent of Change* (Agen Perubahan) adalah orang memicu terjadinya sebuah perubahan positif dan menjadi orang yang

berpikiran masa depan, menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Kurniawan, (2009) *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, Tersedia: online (<http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>), Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2021)
- Abrilia indah.2021. *interaksi sosial etnis bugis di kolaka utara* (skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
- Bagong, suyanto, dan sutina. (2005) *metode penelitian sosial sebagai alternatif pendekatan*, yogyakarta: pustaka belajar
- B Perdatawati. (2014). *implementasi revitalisasi pemukiman kumuh di kawasan kota makassar* (<https://core.ac.uk/download/pdf/25495679.pdf>) skripsi universitas hasanuddin, 2014) di akses pada tanggal 8 januari 2021).
- Cresweel (2016:245) *pendekatan metode kualitatif dan campuran*,Yogyakarta: pustaka belajar
- Chatif munib, (2011) *sekolahnya manusia*, jakarta: Kaifa
- Ginjar alif.2019. *Analisis program bedah rumah*, *jurnal administrasi publik*, 3(2) 92-133.
- Hikmawati Eny, Tri Gutomo (2016). *Bedah rumah sebagai bentuk pengantasan kemiskinan* *jurnal PKS*, 1(2), 131-144
- Likuayang LC, (2019). *efektifitas program bedah rumah*, *jurnal unsrat*, 6-8
- Mustafa Yahya, Lakahena Masmur, Tika zainuddin dan Alu La (2008). *Jejak pemekaran kabupaten kolaka utara*. Makassar : Fahmis Pustaka.
- Nursalam, (2016). *Teori sosiologi*. Yogyakarta: writing revolution.

Qamaria Afifa (2015). Dampak sosial ekonomi dan lingkungan program bantuan stimulasi perumahan. *Jurnal ilmu sosial ekonomi*, 3(1)

Rahardjo Adisasmita, (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Rama Tri (2015) *kamus lengkap bahasa indonesia*, surabaya: karya agung

Sutrisno A, (2014). Problematika program bantuan bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu. *Jurnal kebijakan dan manajemen publik*, 3(4)

Sitepu A, (2012). Karakteristik keluarga menurut tingkat kemiskinan. *Jurnal Kemso*, (58)

Soetolaksana T, (1997) problematika kebutuhan akan rumah. *jurnal unsarat*, 1-2

Sarimah (2014). pelaksanaan pembangunan tidak layak huni, tersedia: online ([http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/jurnal\\_sarimah.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/jurnal_sarimah.pdf)), di akses pada tanggal 10 januari 2021) sarimah.

Sugono Dendy (2008/138) *kamus bahasa indonesia*, jakarta: pusat bahasa.

Saleh Lasata, (2016) provinsi sultra kekurangan unit rumah, tersedia : online (<https://ppdpp.id/provinsi-sultra-kekurangan-139-000-unit-rumah>), di akses pada tanggal 10 januari 2021)

Tamraw J,(2014). Analisa Sosiologi, *ilmu budaya*, (58)

Yuliana Asnah (2015) hierarki kebutuhan maslow. *Jurnal Iain Kudus*.